

ABSTRAK

Tahun 2013, MNC *fast fashion industry* H&M memutuskan untuk terlibat dalam membantu menaikkan upah minimum pekerja industri garmen di Kamboja. Keputusan tersebut didasarkan pada adanya stagnasi upah minimum pekerja industri garmen yang ada di Kamboja sehingga tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan primernya serta aksi represif pemerintah akibat dari adanya protes yang dilakukan oleh pekerja industri garmen. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan H&M sebagai MNC *fast fashion industry* untuk dapat terlibat dalam penentuan kebijakan upah minimum pekerja industri garmen yang ada di Kamboja. Terdapat tiga kerangka pemikiran yang digunakan dalam tulisan ini; keberadaan dan dampak MNC terhadap perekonomian negara; strategi MNC yang digunakan dalam memengaruhi *host country*; dan masalah upah tenaga kerja sebagai bagian dari isu HAM. Metode yang digunakan penulis adalah deskriptif untuk menjelaskan langkah-langkah strategi H&M dalam memengaruhi perubahan kebijakan upah minimum. Berdasarkan kerangka pemikiran dan metode tersebut, penulis memiliki tesis bahwa terdapat dua strategi yang digunakan H&M, yaitu strategi lobi dan strategi kolaborasi dengan NGO, IGO, dan MNC lain di Kamboja. Pada tahun 2014, upah minimum pekerja industri garmen di Kamboja mengalami kenaikan secara bertahap hingga pada tahun 2018 dapat melampaui target tuntutan dari para pekerja industri garmen di Kamboja.

Kata Kunci: H&M, Kamboja, Upah Minimum, Garmen, Strategi